

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah proses pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang ditunjukkan dalam cara-cara bertingkah laku baru yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan. Pada dasarnya, belajar adalah proses usaha aktif seseorang untuk mendapatkan sesuatu sehingga menghasilkan perilaku yang lebih baik.¹ Pembelajaran juga merupakan komponen penting dalam proses belajar yang sangat penting untuk menentukan kualitas baik proses maupun output pendidikan. Pembelajaran juga dapat menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah, sehingga pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan atau mengemas proses pembelajaran..² Untuk dapat menyajikan materi atau bidang studi dengan tepat, guru juga di tuntut menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik, ia diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan, dan menilai hasil belajar siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat pula. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan.

¹ Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013), hlm. 3

² Syaifullah Syaifullah, 'Edu Sociata Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Wera', *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 2.1 (2018), pp. 17–27, doi:10.33627/es.v2i1.63.

Oleh karena itu, beberapa inovasi telah ditambahkan ke dalam strategi pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan keberhasilan tujuan pembelajaran. Salah satu dari inovasi tersebut adalah strategi pembelajaran Inkuiri. Strategi ini dianggap cukup efektif untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berkreaitivitas dan berkemandirian sesuai bakat, minat, dan kemajuan mereka.

Guru sebagai pengelola kelas diharapkan dapat memilih dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan peserta didik dengan tepat pula.³ Supaya peserta didik bisa lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Salah satu langkah yang dapat digunakan guru untuk mendorong peserta didik aktif dan kritis dalam belajar adalah dengan penerapan strategi pembelajaran yang bisa membuat pembelajaran menjadi tidak kaku, meningkatkan perhatian peserta didik, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar, dan meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam waktu yang relatif lama. Pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi (I2M3) diharapkan membuat peserta didik termotivasi sehingga peserta didik proses pembelajaran.

³ E. Susanti and D. Hartanto, 'PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENERAPAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DALAM PENDIDIKAN ISLAM Emilia Susanti Dan Dicki Hartanto Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau', *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan*, 14.1 (2020), pp. 151–74.

Pembelajaran yang lebih dinamis dan tidak kaku membuat peserta didik lebih tertarik dan menaruh minat yang lebih dalam pembelajaran. Peserta didik setidaknya lebih senang dan tidak tertekan dalam proses pembelajaran karena setiap perilakunya lebih dihargai. Dengan demikian, interaksi dapat berlangsung secara optimal antara semua komponen pembelajaran, baik guru maupun peserta didik aktif memerankan perannya dengan kreatif yang menghasilkan tujuan secara efektif tanpa merasa terbebani oleh kegiatan tersebut.⁴

Para guru di SMP Insan Kamil *Islamic School* Bengkulu, khususnya di mata pelajaran Akidah Akhlak, guru lebih sering menggunakan strategi inkuiri pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Strategi ini membuat pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan, yang membuat siswa tidak jenuh dan sangat antusias. Di SMP Insan Kamil *Islamic School* Bengkulu, siswa memiliki kesempatan untuk berkreasi lebih banyak dari pada hanya mendengarkan dan mencatat. Peserta didik diberi instruksi untuk menjadi lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

SMP Insan Kamil *Islamic School* Bengkulu merupakan lembaga pendidikan islam yang menaruh perhatian besar pada pembentukan karakter dan akhlak siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak. Namun, dalam proses pelaksanaannya pembelajaran akidah akhlak sering kali masih bersifat satu arah, dimana guru menjadi pusat informasi dan siswa sebagai pendengar. Strategi pembelajaran seperti ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif

⁴ Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, (Nora Media Enterprise, Kudus, 2011), hlm.

siswa dan lemahnya keterampilan berfikir kritis yang sejatinya sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.

Kondisi tersebut mendorong guru-guru sering kali menggunakan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah strategi inkuiri, yakni pembelajaran yang berbasis pertanyaan, eksplorasi dan penemuan. Strategi ini mengarahkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam menemukan makna dari nilai-nilai akidah dan akhlak yang mereka pelajari, bukan sekedar menerima informasi secara pasif.

Berdasarkan informasi yang didapat peneliti pada tanggal 19 September 2024 saat peneliti observasi awal di kelas ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung terdapat indikasi bahwa pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya optimal dalam memicu keaktifan belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa. Meskipun guru telah menyampaikan materi dengan baik, suasana kelas kadang terlihat pasif, dengan dominasi ceramah yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini terlihat dari minimnya siswa yang mengajukan pertanyaan, kurangnya inisiatif dalam diskusi kelompok, dan kecenderungan untuk menerima informasi tanpa mengolahnya terlebih dahulu.⁵

Selanjutnya pada waktu yang sama, yakni tanggal 19 September 2024 dari wawancara yang mendalam dengan Ummi Shesi selaku guru Akidah Akhlak di SMP Insan Kamil Islamic School Bengkulu terungkap bahwa beliau

⁵ Hasil observasi awal peneliti di kelas VIII SMP Insan Kamil Islamic School Bengkulu

mengakui tantangan dalam memotivasi siswa untuk berfikir kritis dan aktif berpartisipasi. Beliau mengatakan bahwa :

“Saya merasakan sudah melakukan berbagai cara, tapi sulit sekali membuat semua anak bicara, aktif dan berfikir kritis di kelas. Mereka cenderung meunggu saya memberikan jawaban”.⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru merasakan kendala dalam mewujudkan pembelajaran I2M3, yang secara tidak langsung berdampak pada keaktifan belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa. Melihat dinamika tersebut penting untuk meneliti secara mendalam mengenai *“Strategi guru Akidah Akhlak dalam mewujudkan Pembelajaran I2M3 untuk membentuk Keaktifan belajar siswa dan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Insan Kamil Islamic School Bengkulu”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengemukakan beberapa identifikasi masalah diantaranya :

1. Siswa cenderung lebih pasif dalam proses pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan ceramah guru
2. Masih kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat sendiri
3. Masih kurangnya inovasi guru dalam strategi pembelajaran

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk mencegah masalah menyimpang dan menyebar, sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan lebih mudah

⁶ Hail wawancara dengan informan, Ummi Shesi, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP Insan Kamil Islamic School Bengkulu pada tanggal 19 September 2024

dibahas dalam studi yang berjudul Strategi guru Akidah Akhlak dalam menerapkan Pembelajaran I2M3 untuk membentuk Keaktifan belajar siswa dan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Insan Kamil Islamic School Bengkulu ini peneliti hanya fokus pada :

1. Strategi pembelajaran inkuiri
2. Pembelajaran I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang dan Memotivasi)
3. Keaktifan belajar siswa
4. Kemampuan Berfikir kritis

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi guru Akidah Akhlak dalam mewujudkan Pembelajaran I2M3 untuk membentuk Keaktifan belajar siswa dan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Insan Kamil Islamic School?
2. Bagaimana dampak Pembelajaran I2M3 untuk membentuk Keaktifan belajar siswa di SMP Insan Kamil Islamic School?
3. Bagaimana problematika strategi guru Akidah Akhlak dalam mewujudkan Pembelajaran I2M3 untuk membentuk Keaktifan belajar siswa dan berfikir siswa di SMP Insan Kamil Islamic School?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dengan judul “Strategi guru Akidah Akhlak dalam mewujudkan Pembelajaran I2M3 untuk membentuk Keaktifan belajar siswa dan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Insan Kamil Islamic School” adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa Strategi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam mewujudkan Pembelajaran I2M3 untuk membentuk Keaktifan belajar siswa dan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Insan Kamil Islamic *School*
2. Untuk mendeskripsikan dampak Pembelajaran I2M3 untuk membentuk Keaktifan belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Insan Kamil Islamic *School*
3. Untuk mendeskripsikan problematika strategi guru Akidah Akhlak dalam mewujudkan Pembelajaran I2M3 untuk membentuk Keaktifan belajar siswa dan kemampuan berfikir kritis siswa di SMP Insan Kamil Islamic *School*

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dapat meningkatkan pemahaman guru tentang penerapan model pembelajaran I2M3 dan masalahnya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga berfungsi sebagai wadah untuk penerapan ilmu penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk menyelesaikan masalah yang muncul saat menerapkan model

pembelajaran I2M3. Selain itu pendidik bisa menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang model pembelajaran I2M3.

b. Bagi kalangan akademis

Khususnya yang aktif dalam dunia Akidah Akhlak, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk bersama-sama memikirkan masa depan Akidah Akhlak pada umumnya.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung meneliti implementasi model pembelajaran I2M3 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Insan Kamil Islamic *School* Bengkulu.
- 2) Dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk memperluas wawasan tentang pendidikan khususnya dalam model pembelajaran Akidah Akhlak.
- 3) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Magister Strata Dua (S.2) dalam bidang Akidah Akhlak pada Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, , tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori, pada bab ini membahas tentang Akidah Akhlak, Pembelajaran I2M3, Keaktifan Belajar dan Kemandirian belajar.

BAB III merupakan metode penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini membahas mengenai deskripsi wilayah penelitian yang diangkat, kemudian hasil dari penelitian lapangan yang telah dilakukan serta pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V mencakup kesimpulan dan saran. BAB ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis serta rekomendasi untuk pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

